

ANALISIS PENGGUNAAN METODE MENGAJAR OLEH GURU MATA PELAJARAN IPS TERPADU DI SMP NEGERI 4 PONTIANAK

Agarna, Nuraini Asriati, Husni Syahrudin

Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Untan

Email : ana_agarna@yahoo.com

Abstract : This thesis titled, "Analysis Method of Teaching By Subject Teacher Integrated Social Science at SMP Negeri 4 Pontianak", the problem "How to Use By Teachers Teaching Methods SMP At Integrated Social Science Subjects in SMP Negeri 4 Pontianak?". Variable is a single variable, namely the use of teaching methods by teachers at the junior high school social studies Terpadu in SMP Negeri 4 Pontianak. The research method was descriptive survey form. Its population is around junior high teacher who teaches social studies at the junior Integrated Negeri 4 Pontianak, amounting to 5 people. Data collection technique is the technique of direct observation, direct communication, indirect communication and documentaries, while the data collection tool was a check list, interview guides, questionnaires and record sheets. Processing the data with the formula percentage (%) and analyzed by descriptive qualitative.

Keywords : *Teaching methods and IPS Integrated*

Abstrak : Skripsi ini berjudul, "Analisis Penggunaan Metode Mengajar Oleh Guru Mata Pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 4 Pontianak ", Adapun masalah penelitian "Bagaimana Penggunaan Metode Mengajar Oleh Guru SMP Mata Pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 4 Pontianak?". Variabelnya adalah variabel tunggal yaitu penggunaan metode mengajar oleh guru SMP pada mata pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 4 Pontianak. Metode penelitiannya adalah deskriptif dengan bentuk survey. Populasinya adalah seluruh guru SMP yang mengajar mata pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 4 Pontianak yang berjumlah 5 orang. Teknik pengumpul datanya adalah teknik observasi langsung, komunikasi langsung, komunikasi tidak langsung dan dokumenter, sedangkan alat pengumpul datanya adalah daftar cek, pedoman wawancara, angket dan lembar catatan. Pengolahan datanya dengan rumus persentase (%) dan dianalisis secara deskriptif kualitatif.

Kata Kunci : Metode mengajar dan IPS Terpadu

Dalam melaksanakan proses belajar mengajar, guru harus menggunakan berbagai cara dan usaha yang efektif dan efisien agar penerimaan siswa terhadap apa yang disampaikan oleh guru dapat dimengerti dan dipahami dengan baik. Pengertian dan pemahaman yang baik dari siswa terhadap suatu materi sangat diharapkan sekaligus tujuan esensial pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Tujuan pembelajaran yang esensial adalah bagaimana efektivitas dan efisiensi dalam proses belajar mengajar berjalan secara optimal. Mengajar dalam hal ini tidak hanya dipandang sebagai transfer ilmu pengetahuan kepada siswa, tetapi lebih dari itu berusaha menanamkan nilai-nilai, sikap dan keterampilan yang bermakna bagi kehidupan yang akan dihadapi oleh siswa kelak.

Salah satu diantara sekian banyak usaha dan cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk mengefektifkan dan mengefisienkan proses belajar mengajar yaitu menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan tujuan dan isi pembelajaran serta melihat kemampuan guru dan siswa itu sendiri. Hal ini sejalan dengan pendapat Syaiful Sagala (2005:201), “Dalam menggunakan metode mengajar sudah barang tentu guru yang tidak mengenal metode mengajar jangan diharap bisa melaksanakan proses belajar mengajar sebaik-baiknya”.

Mengenai metode mengajar ini, Oemar Hamalik (1981: 81) menyatakan, “Metode mengajar berarti cara mencapai tujuan mengajar, yaitu tujuan-tujuan yang diharapkan tercapai oleh murid dalam kegiatan belajar mengajar”. Sedangkan menurut Engkoswara (1988:45-46), “Banyak metode itu, diantaranya ceramah, tanya jawab, diskusi, latihan, tugas, karyawisata, sosiodrama, atau psikodrama, problem solving (pemecahan masalah), demonstrasi, dan eksperimen”. Lebih lanjut, menurut Engkoswara (1988:46), “Tentu saja tidak perlu semua metode itu dipergunakan, tetapi pada prinsipnya pada waktu satu kali mengajar tidak hanya satu metode mengajar”.

Menurut Udin S. Winataputra dan Tita Rosita (1997:124), “Metode, dilain pihak diartikan sebagai cara yang digunakan oleh guru dan atau siswa dalam mengolah informasi (fakta, data, konsep) pada peristiwa belajar mengajar yang mungkin terjadi langkah tertentu atau beberapa langkah dalam suatu strategi”. Menurut Syaiful Bahari Jamarah dan Aswan Zain (2002:53), “Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan”.

Sedangkan menurut Syaiful Sagala (2005:201), “Hal yang terpenting dalam metode ialah bahwa setiap metode pembelajaran yang digunakan bertalian dengan tujuan belajar yang ingin dicapai”. Lebih lanjut dikatakan oleh Oemar Hamalik (1981: 81), “Metode mengajar berarti cara mencapai tujuan mengajar, yaitu tujuan-tujuan yang diharapkan tercapai oleh murid dalam kegiatan belajar mengajar”.

METODE

Metode penelitian merupakan cara/prosedur yang ditempuh untuk memecahkan permasalahan yang telah dirumuskan, maka metode yang sesuai dan digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Hadari Nawawi (2005:63), “Metode deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan

menggambarkan/melukiskan keadaan subyek/objek peneliti (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya”.

Alasan mempergunakan metode deskriptif dalam penelitian ini adalah , untuk menggambarkan keadaan di lapangan sesuai dengan kenyataan yang ada pada saat penelitian dilakukan yaitu mengenai Penggunaan Metode Mengajar Oleh Guru Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 4 Pontianak. Dengan metode ini diharapkan dapat menggambarkan secara sistematis, faktor dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey. Menurut Hadari Nawawi (2005:64-65), ”Suatu survey pada dasarnya tidak sekedar bertujuan untuk memaparkan data tentang objeknya, tetapi juga bermaksud menginterpretasikan dan membandingkannya dengan ukuran standar tertentu yang sudah ditetapkan”. Dalam penelitian ini , peneliti bermaksud memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual untuk kemudian diinterpretasikan dan dibandingkan dengan standar yang telah ditetapkan tentang “Penggunaan Metode Mengajar Oleh Guru Mata Pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 4 Pontianak”.

Populasi adalah keseluruhan dari objek/subjek yang dijadikan sebagai sumber data dalam penelitian yang mempunyai karakteristik tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru yang mengajar mata pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 4 Pontianak yang berjumlah 5 orang.

Untuk menarik kesimpulan dari data yang diperoleh maka diperlukan pengolahan data. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah: 1)Mengumpulkan data melalui pengamatan, wawancara, angket, dokumen-dokumen dan literatur-literatur. 2)Memeriksa data yang sudah terkumpul. 3)Menganalisa data yang telah diperoleh. 4)Menyimpulkan. Data yang diperoleh dari penyebaran angket, kemudian dianalisis dengan menggunakan perhitungan persentase (%). Adapun rumus persentase menurut Mardalis dalam Darwin (2005:52) adalah:

$$\text{Persentase } (\%) = \frac{\sum x}{N} \times 100\%.$$

Keterangan:

$$\sum x = \text{Jumlah responden setiap alternatif jawaban.}$$

$$N = \text{Jumlah sampel}$$

Setelah melakukan perhitungan di atas, selanjutnya adalah melakukan analisis dan interpretasi dengan teknik deskriptif kualitatif untuk membuat suatu kesimpulan deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang akan disajikan adalah data hasil angket dari 5 responden/guru yang disusun ke dalam bentuk tabel. Data hasil observasi akan ditampilkan pada pengolahan dan analisis data sebagai pendukung data hasil angket. Adapun hasil jawaban angket responden/guru disajikan ke dalam tabel berikut ini

TABEL 4. 1. DATA JAWABAN RESPONDEN

No	Item Angket																	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	a	a	b	b	b	a	a	a	a	a	a	a	a	a	b	b	a	b
2	a	a	b	a	a	a	a	b	b	a	a	a	c	c	a	a	b	b
3	a	a	a	b	b	a	b	a	a	a	a	a	a	a	a	c	a	c
4	a	a	a	a	b	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a	b	a	b
5	a	b	b	b	b	b	b	b	a	a	a	a	a	a	a	a	a	a

Untuk memudahkan pengolahan datanya, maka tabel di atas perlu disederhanakan lagi ke dalam bentuk rekapitulasi jawaban responden. Adapun tabel rekapitulasi tersebut adalah sebagai berikut:

TABEL 4.2 Data Rekapitulasi Hasil Jawaban Angket Responden

Berdasarkan tabel 4. 2, maka langkah selanjutnya adalah mengolah data

No Item	Alternatif Jawaban Angket Yang Dipilih Responden			Jumlah Responden
	a	b	c	
1	5	0	0	5
2	4	1	0	5
3	2	3	0	5
4	2	3	0	5
5	1	4	0	5
6	4	1	0	5
7	3	2	0	5
8	3	2	0	5
9	4	1	0	5
10	5	0	0	5
11	5	0	0	5
12	5	0	0	5
13	4	0	1	5
14	4	0	1	5
15	4	1	0	5
16	3	2	0	5
17	4	1	0	5
18	3	2	0	5

berdasarkan rumus yang telah ditetapkan yaitu rumus persentase. Hasil pengolahan datanya disajikan berdasarkan sub-sub masalah yang dikemukakan dan dipertanyakan pada angket dan diperkuat oleh data hasil observasi, kemudian dianalisis secara kualitatif dan dibahas untuk kemudian diambil sebuah kesimpulan.

a. Jenis Metode Mengajar Yang Digunakan Oleh Guru

Sebanyak (80%) guru mata pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 4 Pontianak selalu menggunakan metode ceramah dalam kegiatan belajar mengajar. (80%) responden/guru menyatakan selalu menggunakan metode tanya jawab dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini diperkuat dengan hasil observasi di mana umumnya para guru IPS Terpadu selalu menggunakan metode tanya jawab dalam menyampaikan materi. (60%), kadang-kadang saja menggunakan metode diskusi dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini diperkuat dengan hasil observasi di mana umumnya para guru IPS Terpadu kadang-kadang saja menggunakan metode diskusi dalam menyampaikan materi. (60%) guru mata pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 4 Pontianak kadang-kadang menggunakan metode latihan (*drill*) dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini diperkuat dengan hasil observasi para guru IPS Terpadu kadang-kadang menggunakan metode latihan dalam menyampaikan materi dengan berbagai alasan, yaitu metode ini dianggap mudah dan bisa membantu siswa menguasai materi pelajaran. (80%) guru mata pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 4 Pontianak kadang-kadang saja menggunakan metode pemberian tugas (*resitasi*) dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini diperkuat dengan hasil observasi umumnya para guru IPS Terpadu kadang-kadang saja menggunakan metode pemberian tugas dalam menyampaikan materi. Guru selalu mempertimbangkan berbagai hal untuk menggunakan metode ini, salah satunya kemampuan siswa. (80%) guru mata pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 4 Pontianak selalu menggunakan metode kerja kelompok dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini diperkuat dengan hasil observasi umumnya para guru IPS Terpadu selalu menggunakan metode kerja kelompok dalam menyampaikan materi. Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok untuk membahas materi yang diajarkan kemudian setiap kelompok diberikan kesempatan untuk mempresentasikan hasil pembahasan mereka untuk ditanggapi oleh kelompok lain. Dengan metode ini siswa nampak lebih bersemangat dalam menyampaikan ide dan saling mengkritik jika ada salah kelompok yang mempresentasikan hasil mereka secara tidak tepat. suasana kelas pun tampak hidup. (60%) guru mata pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 4 Pontianak selalu saja menggunakan metode demonstrasi dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini diperkuat dengan umumnya para guru IPS Terpadu selalu menggunakan metode demonstrasi dalam menyampaikan materi. Dalam hal ini, guru enggan menggunakan metode ini karena kurang didukung oleh ketersediaan sarana dan prasarana belajar yang ada di sekolah. Bentuk penggunaan metode ini oleh guru adalah pada saat menjelaskan materi pasar dan uang. (60%) guru mata pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 4 Pontianak selalu menggunakan variasi metode mengajar dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini diperkuat dengan hasil

observasi umumnya para guru IPS Terpadu selalu menggunakan variasi metode mengajar yang bertujuan untuk menghindari kemonotonan dan kebosanan siswa.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Metode Mengajar Oleh Guru

Sebanyak (80%) guru mata pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 4 Pontianak menyatakan bahwa tujuan dan isi materi pelajaran mempengaruhi mereka dalam menggunakan metode mengajar dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini juga diperkuat dengan hasil observasi di mana tujuan dan isi materi pelajaran yang disampaikan selalu mempengaruhi metode mengajar yang digunakan. Misalnya guru menggunakan metode ceramah karena tujuan materi menghendaki siswa memahami materi secara garis besar dan isi materinya berupa deskripsi yang harus disampaikan secara lisan/ceramah oleh guru. Di samping itu, guru menggunakan metode latihan dan kerja kelompok untuk menjelaskan materi IPS Terpadu. (100%) guru mata pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 4 Pontianak menyatakan bahwa kemampuan siswa mempengaruhi penggunaan metode mengajar dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini diperkuat dengan hasil observasi di mana kemampuan siswa mempengaruhi metode mengajar yang digunakan. Guru tidak memaksakan menggunakan suatu metode mengajar tertentu tanpa memperhatikan kemampuan siswa, di mana bisa berakibat siswa semakin bingung untuk memahami materi pelajaran. (100%) guru mata pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 4 Pontianak menyatakan bahwa situasi dan kondisi belajar mempengaruhi penggunaan metode mengajar dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini juga diperkuat dengan hasil observasi di mana situasi dan kondisi belajar mempengaruhi metode mengajar yang digunakan. Dalam hal ini, suasana belajar meliputi psikologis siswa, suasana kelas (panas atau dingin) dan cuaca (hujan atau panas). (100%) guru mata pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 4 Pontianak menyatakan bahwa fasilitas/sarana belajar yang tersedia mempengaruhi penggunaan metode mengajar dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini juga diperkuat dengan hasil observasi di mana fasilitas/sarana belajar mempengaruhi metode mengajar yang digunakan. Guru tidak mungkin menggunakan metode demonstrasi jika sarana/fasilitas belajar yang mendukungnya tidak ada. Untuk menyiasatinya, guru membuat/menyediakan sendiri fasilitas/sarana belajar guna menunjang metode yang digunakan. Misalnya membuat sketsa atau gambar untuk menjelaskan materi tentang bank atau pasar. (80%) guru mata pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 4 Pontianak menyatakan bahwa kemampuan dan profesionalitas diri mempengaruhi penggunaan metode mengajar dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini juga diperkuat dengan hasil observasi di mana kemampuan dan profesionalitas diri mempengaruhi metode mengajar yang digunakan. Ada guru yang hanya menguasai metode ceramah dan tanya jawab, maka ia selalu menyampaikan materi dengan metode ini. (80%) guru mata pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 4 Pontianak menyatakan bahwa jam mengajar yang tersedia mempengaruhi penggunaan metode mengajar dalam kegiatan belajar mengajar. Hal

ini juga diperkuat dengan hasil observasi di mana jam mengajar yang tersedia mempengaruhi metode mengajar yang digunakan. Guru tidak menggunakan metode diskusi jika jam mengajar yang tersedia sangat singkat dan selalu menggunakan metode latihan atau pun penugasan.

c. Kesulitan Yang Dialami Oleh Guru Dalam Menggunakan Suatu Metode Mengajar

Sebanyak (80%) guru mata pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 4 Pontianak menyatakan bahwa mereka selalu mengalami kesulitan dalam menentukan metode mengajar yang sesuai untuk digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. (60%) guru mata pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 4 Pontianak menyatakan bahwa bentuk kesulitan yang paling sering mereka alami untuk menentukan metode mengajar yang sesuai digunakan adalah tidak tersedianya fasilitas/sarana belajar yang memadai.

d. Usaha Yang Dilakukan Oleh Guru Untuk Mengatasi Kesulitan Yang Dialami Dalam Menggunakan Suatu Metode Mengajar

Sebanyak (80%) guru mata pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 4 Pontianak menyatakan bahwa mereka selalu melakukan usaha untuk mengatasi kesulitan yang dialami dalam menentukan metode mengajar yang sesuai untuk digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. (60%) guru mata pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 4 Pontianak menyatakan bahwa bentuk usaha yang paling sering mereka lakukan untuk mengatasi kesulitan dalam menentukan metode mengajar yang sesuai digunakan dalam kegiatan belajar mengajar adalah dengan menyediakan dan membuat sendiri fasilitas/sarana belajar yang mendukung.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Terdapat 7 metode mengajar yang digunakan oleh guru mata pelajaran ips terpadu di SMP Negeri 4 Pontianak dalam kegiatan belajar mengajar, yaitu metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode latihan, metode pemberian tugas, metode kerja kelompok, dan metode demonstrasi. Adapun hasilnya adalah sebagian besar atau sebanyak 5 (100%) guru selalu menggunakan metode ceramah, sebagian besar atau sebanyak 4 (80%) guru selalu menggunakan metode tanya jawab, sebagian besar atau sebanyak 2 (40%) guru kadang-kadang saja menggunakan metode diskusi, sebagian besar atau sebanyak 2 (40%) guru selalu menggunakan metode latihan, sebagian besar atau sebanyak 2 (40%) guru kadang-kadang saja menggunakan metode pemberian tugas, sebagian besar atau sebanyak 4 (80%) guru selalu menggunakan metode kerja kelompok, dan sebagian besar atau sebanyak 2 (40%) guru kadang-kadang saja menggunakan metode demonstrasi. Di samping itu, sebagian besar atau sebanyak 3(60%) guru selalu menggunakan variasi metode mengajar dalam kegiatan belajar mengajar.

Faktor yang mempengaruhi penggunaan metode mengajar oleh guru mata pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 4 Pontianak yaitu tujuan dan isi materi

pelajaran, kesiapan dan kemampuan siswa, situasi dan kondisi belajar, fasilitas/sarana belajar yang tersedia, kemampuan dan profesionalitas diri dan waktu/jam mengajar yang tersedia. Adapun hasilnya adalah sebagian besar atau sebanyak 4 (80%) guru menyatakan bahwa tujuan dan isi materi pelajaran mempengaruhi mereka dalam menggunakan suatu metode mengajar, seluruhnya atau sebanyak 5 (100%) guru menyatakan bahwa kesiapan dan kemampuan siswa mempengaruhi mereka dalam menggunakan suatu metode mengajar, seluruhnya (100%) guru menyatakan bahwa situasi dan kondisi belajar mempengaruhi mereka dalam menggunakan suatu metode mengajar, seluruhnya (100%) guru menyatakan bahwa fasilitas/sarana belajar yang tersedia mempengaruhi mereka dalam menggunakan suatu metode mengajar, sebagian besar atau sebanyak 4 (80%) guru menyatakan bahwa kemampuan dan profesionalitas diri mempengaruhi mereka dalam menggunakan suatu metode mengajar dan sebagian besar atau sebanyak 4 (80%) guru menyatakan bahwa waktu/jam mengajar yang tersedia mempengaruhi mereka dalam menggunakan suatu metode mengajar.

Sebanyak 1 (20%) guru mata pelajaran IPS Terpadu menyatakan bahwa mereka kadang-kadang saja mengalami kesulitan dalam menentukan suatu metode mengajar yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar, dan sebagian besar atau 3 (60%) diantara mereka menyatakan bahwa bentuk kesulitan yang paling sering mereka alami dalam menentukan suatu metode mengajar yang digunakan adalah tidak tersedianya fasilitas/sarana belajar yang memadai.

Sebanyak 4 (80%) guru mata pelajaran IPS terpadu di SMP Negeri 4 Pontianak menyatakan bahwa mereka selalu melakukan usaha untuk mengatasi kesulitan yang dialami dalam menentukan metode mengajar yang sesuai untuk digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dan sebagian besar atau 3 (60%) diantara mereka menyatakan bahwa bentuk usaha yang paling sering mereka lakukan untuk mengatasi kesulitan dalam menentukan metode mengajar yang sesuai digunakan dalam kegiatan belajar mengajar adalah dengan menyediakan dan membuat sendiri fasilitas/sarana belajar yang mendukung.

Saran-Saran

Hendaknya guru menggunakan metode mengajar yang sesuai, baik dari sisi tujuan maupun isi materi pelajaran yang diajarkan, Guru diharapkan menggunakan variasi metode mengajar dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Hal ini bertujuan untuk menghindari kemonotonan dan kebosanan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Hendaknya guru selalu mempertimbangkan berbagai faktor yang mempengaruhi sebelum menentukan suatu metode mengajar yang digunakan. Misalnya apakah kemampuan guru yang bersangkutan sudah memadai untuk menggunakan suatu metode yang tepat dan apakah fasilitas yang tersedia mendukungnya. Hendaknya kepala sekolah harus memperhatikan betul-betul metode mengajar yang digunakan oleh guru dalam rangka mencapai efektifitas dan efisiensi dalam kegiatan belajar mengajar.

DAFTAR RUJUKAN

- Asmin. (2001). **Konsep Dan Metode pembelajaran Untuk Orang Dewasa (Andragogi)**. Artikel Pendidikan. (Online). (<http://www.diknas.go.id>, diakses pada tanggal 10 Desember 2009).
- Dirjendasmenn Depdiknas. (2003). **Kurikulum Berbasis Kompetensi**. Jakarta: Depdiknas.
- Engkoswara. (1988). **Dasar-Dasar Metodologi Pengajaran**. Cetakan Kedua. Jakarta: Bina Aksara.
- Hadari Nawawi. (2005). **Metode Penelitian Bidang Sosial**. Yogyakarta: Lembaga Penerbit Gajahmada University Press.
- .(1985). **Azas Didaktik Dalam Mengajar**. Jakarta: Ghalia Indonesia. [Http://www.pikiranrakyat.com](http://www.pikiranrakyat.com),diakses pada tanggal 10 Desember 2009.
- Mardalis, (2002) **Metode Penelitian**, Jakarta : Bina Aksara.
- Nana Sudjana. (1998). **Dasar-Dasar Interaksi Belajar Mengajar**. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Nursid Sumaatmaja. (1980). **Metodologi Pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial**. Bandung: Penerbit Alumni.
- Oemar Hamalik (2005), **Psikologi Belajar dan Mengajar**, Bandung : Sinar Baru Algensindo Offset.
- Sardiman (2008), *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. (2004). **Metode Penelitian**. Jakarta: Rajawali.
- Suharsimi Arikunto. (2002). **Prosedur Penelitian**. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaifu Bahri Djamarah dan Aswan Zain. (2002). **Strategi Belajar Mengajar**. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Syaiful Sagala. (2005). **Konsep dan Makna Pembelajaran, Cetakan Ketiga**. Bandung: CV Alfabeta.
- Tim Dosen FKIP. (2005). **Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura**. Pontianak: Universitas Tanjungpura.
- Udin S. Winataputra dan Tita Rosita. (1997). **Belajar dan Pembelajaran, Cetakan Ketiga**. Jakarta: UT Depdikbud.
- Undang-Undang RI No. 20. (2003). **Tentang Sistem Pendidikan Nasional**. Bandung. Citra Umbara.
- Undang-Undang Dasar 1945. (1995). BP-7 Pusat. Jakarta: Balai Pustaka.